

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN HASIL PELAKSANAAN DETEKSI DINI  
KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT)  
PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS PADANG PASIR**

**Dian Febrida Sari<sup>1</sup>, Lola Fizria<sup>2</sup>**

D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

e-mail : [lolafizria6@gmail.com](mailto:lolaifizria6@gmail.com)

**ABSTRACT**

*WHO states as many as 80% of deaths due to cervical cancer cases occur in developing countries, at least 231,000 women worldwide died from cervical cancer (cervix) in 2015. The purpose of this study was to determine the Characteristic And Implementation Results of Early Detection of Cervical Cancer with Inspection of Visual Acetat (IVA) Methods In Infertile Age Mother at Puskesmas Padang Pasir in 2016. This research type is descriptive by using secondary data. This research was conducted at Padang Pasir Puskesmas with data collection on July 15, 2017. The research population was all mothers of fertile couples who performed the results of IVA examination at Padang Pasir Puskesmas in 2016, ie as many as 333 people, sampling the study using total sampling technique. The type of data in this study is secondary data with aids that is the format of data collection. Data processing technique is done by editing, coding, entry, tabulating and cleaning then the data is analyzed univariat. The results of the study were 211 (63.4%) of the respondents were at risk, 292 (87.7%) of respondents were not at risk, 304 (91.3%) of respondents were at risk, 176 (52.9% %) Of respondents had risk parity, 324 (97.3%) of respondents of higher education, 322 (96.7%) of respondents did not work, 293 (88.0%) most IVA test results (-).*

*Keywords* : Early detection, IVA Method

**ABSTRAK**

WHO menyatakan sebanyak 80% kematian karena kasus kanker serviks terjadi dinegara berkembang, sedikitnya 231.000 perempuan diseluruh dunia meninggal akibat kanker serviks (leher rahim) tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Dan Hasil Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah deksriptif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Padang Pasir dengan pengumpulan data Pada Tanggal 15 Juli 2017. Populasi penelitian adalah seluruh ibu pasangan usia subur yang melakukan hasil pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016, yaitu sebanyak 333 orang, pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan alat bantu yaitu format pengumpulan data. Teknik pengolahan data dilakukan secara *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning* kemudian data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian di peroleh sebagian besar responden 211 (63,4%) responden memiliki usia beresiko, 292 (87,7%) responden usia pertama kali kawin tidak beresiko, 304 (91,3%) responden KB beresiko, 176 (52,9%) responden memiliki paritas beresiko, 324 (97,3%) responden pendidikan tinggi, 322 (96,7%) responden tidak bekerja, 293 (88,0%) sebagian besar Hasil tes IVA (-).

Kunci : Deteksi dini, Metode IVA

**PENDAHULUAN**

*World Health Organisation* (WHO) menyatakan pada tahun 2010 Setiap tahun di Indonesia terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8.000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pada tahun 2009, kasus

baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia (Nindrea, 2017).

Faktor-faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah salah satunya kesadaran perempuan dalam menjalankan pelaksanaan kanker serviks masih rendah. Deteksi merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Penyebab utama kanker servis adalah terkena virus HPV, virus ini disebarkan melalui kontak kulit saat berhubungan seksual. Sedangkan faktor secara umum kanker serviks diakibatkan karena gaya hidup yang salah, misalnya kebiasaan merokok, keputihan yang dibiarkan terus-menerus, terkena PMS, penggunaan pembalut yang mengandung dioksin, kurang menjaga kebersihan organ reproduksi, memiliki banyak anak, melakukan aktifitas seksual sebelum usia 20 tahun, bergonta-ganti pasangan seksual (Savitri, dkk, 2015).

Hambatan pelaksanaan kanker serviks yaitu kurangnya kunjungan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA bisa disebabkan kurangnya informasi mengenai IVA sehingga dapat menimbulkan rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat pemeriksaan IVA mereka tidak akan takut atau malu lagi melakukan deteksi dini. Permasalahan kanker serviks dapat menurun seiring dengan pemahaman akibat informasi yang baik dan benar. Faktor lain yang membuat prevalensi wanita terhadap penyakit kanker serviks menjadi besar yaitu kecenderungan untuk menikah di usia yang lebih muda dan keterbatasan kemampuan ekonomi yang membuat akses mereka terhadap informasi dan pelayanan kesehatan menjadi terbatas (Pratiwi, 2016).

Pada stadium displasia, masih dapat dilakukan upaya pencegahan, agar tidak terjadi kanker invasif. Untuk itu diperlukan upaya-upaya deteksi dini IVA (inspeksi visual dengan asam asetat. Pada keadaan dimana tenaga profesional masih terbatas, maka metode dengan memakai asam asetat 4% tampaknya lebih feasible. Karena bisa dikerjakan oleh tenaga-tenaga para medis (bidan) yang telah terlatih, hasilnya bisa langsung diberitahukan kepada pasien dan biayanya lebih murah (Nindrea, 2017).

Laila, 2010 mengatakan salah satu metode alternatif skrining kanker serviks yang dapat menjawab ketentuan-ketentuan tersebut adalah inspeksi visual dengan pulasan asam asetat (IVA). IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5 % dengan metode IVA, juga dapat diidentifikasi lesi prakanker serviks, baik Lesi intrasepsi serviks derajat tinggi (LIDST), maupun lesi intrasepsi serviks derajat rendah (LISDR). Adanya tampilan bercak putih setelah pulasan asam asetat mengidentifikasi kemungkinan adanya lesi prakanker serviks. Metode skrining IVA ini relatif mudah dan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan, atau perawat yang telah dilati (Mayanti, 2016).

Survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017 di Puskesmas Padang Pasir didapatkan data berdasarkan formulir pemeriksaan IVA sebanyak 333 orang telah melakukan pemeriksaan IVA dari bulan Januari-Desember tahun 2016. Dan 333 orang melakukan pemeriksaan IVA didapatkan hasil positif IVA sebanyak 40 orang sedangkan negatif 293 orang.

Data dan fenomena diatas membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Bagaimana Gambaran Karakteristik dan Hasil Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Padang Pasir".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu memberikan gambaran karakteristik hasil pada setiap variabel (usia ibu, usia pertama kawin, alat kontrasepsi yang pernah digunakan, paritas, pendidikan, pekerjaan, hasil tes IVA) dengan menggunakan data sekunder yaitu mempelajari data dari formulir pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Pasir untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Hasil Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Padang Pasir

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruangan KB Puskesmas Padang Pasir Kota Padang pada bulan Juni 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bulan Januari sampai Desember tahun 2016. Data yang diambil adalah data usia ibu, usia pertama nikah, alat kontrasepsi, paritas, pendidikan, pekerjaan, pembacaan hasil tes IVA pada formulir ibu pasangan usia subur yang melaksanakan tes IVA di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016. Kemudian data dituliskan ke dalam format pengumpulan data kemudian disesuaikan dengan formulir yang telah ada dan semua jawaban telah terisi lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Gambaran Karakteristik Dan Hasil Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2016 telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017 dengan jumlah responden 333 orang. Penelitian ini dianalisis dengan secara univariat. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

### Usia

Adapun hasil yang didapat sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Usia Ibu	f	%	Min	Max
<35 tahun	122	36,6	20	65
≥35 tahun	211	63,4		
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>		

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 333 responden sebagian besar (63,4%) responden berusia ≥ 35 tahun.

### Usia Pertama Kawin

Adapun hasil yang didapat sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Pertama Kali Menikah**

Usia pertama kali menikah	f	%	Min	Max
≥20 tahun	292	87,7	18	33
<20 tahun	41	12,3		
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>		

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 333 responden ditemukan 12,3% responden menikah pertama kali di usia <20 tahun.

### Kontrasepsi yang sedang digunakan responden

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kontrasepsi yang sedang digunakan**

Kontrasepsi	f	%
Tidak beresiko	29	8,7
Beresiko	304	91,3
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 333 responden, terdapat 304 orang (91,3%) ibu pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi beresiko yaitu suntik.

### Paritas

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Paritas**

Paritas	f	%
1-3	157	47,1
$\geq 3$	176	52,9
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 333 responden, terdapat sebagian besar (52,9%) responden memiliki paritas  $\geq 3$ .

### Pendidikan

Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	f	%
Tinggi	324	97,3
Rendah	9	2,7
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 333 responden, ditemukan terdapat 2,7% responden dengan tingkat pendidikan rendah.

### Pekerjaan

Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	f	%
Bekerja	11	3,3
Tidak bekerja	322	96,7
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 333 responden, hampir seluruh (96,7%) responden tidak bekerja.

### Hasil Tes IVA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil tes IVA ibu pasangan usia subur yang melaksanakan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2016, yang dikategorikan menjadi positif dan negatif. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hasil Tes IVA**

Hasil Tes IVA	f	%
Negatif	293	88,0
Positif	40	12,0
<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100,0</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 333 responden, ditemukan 40 responden (12%) dengan hasil pemeriksaan tes IVA positif.

### Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dari 333 responden terdapat 211 orang (63,4%) ibu pasangan usia subur memiliki usia beresiko. Ibu pasangan usia subur yang memiliki usia  $\geq 35$  tahun sebanyak 211 orang (63,4%) dan yang berusia  $< 35$  tahun sebanyak 122 orang (36,6%) di Puskesmas Padang Pasir.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Ningsih, Mulyani, Erry Yudhya tahun 2013 tentang Faktor Resiko terjadinya lesi pra kanker serviks melalui deteksi dini dengan metode IVA (*Inspeksi Visual asam Asetat*) dimana hasil penelitian didapatkan dari 100 responden yang melakukan pemeriksaan IVA 48% diantaranya positif lesi pra kanker serviks, 74 % berumur  $\geq 35$  tahun dengan usia beresiko.

Peneliti menganalisa, dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016, usia yang dimiliki ibu pasangan usia subur cenderung meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks sehingga harus dilaksanakan deteksi dini hasil tes IVA untuk menentukan hasil negatif atau positif kanker serviks. Karena usia yang semakin tua organ tubuh sudah mulai menurun sehingga lebih banyak kemungkinan jatuh sakit atau mudah mengalami infeksi oleh karena itu kebanyakan dari responden yang melakukan pemeriksaan IVA pada usia  $\geq 35$  tahun yaitu sebanyak 211 orang (63,4% ) beresiko kanker serviks.

Peneliti juga menemukan data usia ibu pada tabel 4.1 terkecil usia ibu yaitu 20 tahun 1 orang dan terbesar 65 tahun 3 orang yang melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, padahal menurut teori Semua wanita beresiko untuk terserang kanker serviks. Namun beberapa faktor resiko yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kanker serviks antara lain wanita berusia 35-55 tahun yang mudah terserang kanker serviks (Walyani, 2014). Lalu bagaimana dengan wanita usia selain 35-55 tahun yang melaksanakan deteksi dini kanker serviks di puskesmas tahun 2016 tersebut. Maka oleh sebab itu peneliti menganalisa dari data sekunder yang telah didapatkan selain usia 35-55 tersebut kemungkinan mengalami tanda dan gejala kanker serviks.

Oleh karena itu mereka mendapatkan informasi dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan media elektronik dan media cetak untuk melakukan deteksi dini kanker serviks ke puskesmas agar mengetahui kesehatan mereka lebih lanjut.

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 terhadap 333 orang responden terdapat 292 orang (87,7%) ibu yang mengalami usia pertama kawin tidak beresiko. Ibu pasangan usia subur yang memiliki usia pertama kawin  $\geq 20$  tahun sebanyak 292 orang (87,7%) dan  $< 20$  tahun sebanyak 41 orang (12,3%) di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016. Pada usia pertama kawin terkecil 18 tahun 3 orang dan terbesar 34 tahun 1 orang.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan Tri wahyuningsih, Mulyani, Erry Yudhya tahun 2013 tentang faktor resiko terjadinya lesi prakanker serviks melalui deteksi dini dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) tahun 2013. Sebagian besar responden berhubungan seksual pertama kali pada umur  $> 20$  tahun, yaitu sebanyak 67 orang (67.0%) dengan usiapertama kali berhubungan seksual beresiko.

Peneliti menganalisa, dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016, bahwa usia pertama kawin ibu pasangan usia subur tidak beresiko kanker serviks, oleh karena itu kebanyakan ibu pasangan usia subur tidak melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum usia  $< 20$  tahun, karena diketahui usia pertama kawin ibu  $\geq 20$  tahun, walau sebenarnya tidak menuntut kemungkinan sebelum ibu menikah, ibu sudah pernah melakukan hubungan seksual. Karena jika usia ibu pertama kali melakukan hubungan seksual pada usia  $< 20$  tahun akan beresiko terkena kanker serviks. Hubungan seks idealnya dilakukan setelah organ reproduksi seorang wanita benar-benar matang.

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 terhadap 333 orang, ibu pasangan usia subur yang pernah menggunakan alat kontrasepsi hormonal didapatkan bahwa 304 orang (91,3%) beresiko. Ibu pasangan usia subur yang memiliki alat kontrasepsi beresiko sebanyak 304 orang (91,3%) dan yang tidak beresiko sebanyak 29 orang (8,7%).

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Satya Ariza Suryapratama dengan judul Karakteristik Penderita Kanker Serviks diRSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2010 dari 137 kejadian kanker serviks frekuensi terbanyak terjadi pada pasien kanker serviks dengan pengguna alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 78 orang (56,9%).

Peneliti menganalisa, dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur yang melaksanakan deteksi dini kanker serviks menggunakan alat kontrasepsi hormonal kemungkinan ibu merasa kontrasepsi hormonal tersebut lebih efektif dan efisien dilihat dari harga, waktu dan cara penggunaan.

Dan pada penelitian ini peneliti tidak mendapatkan informasi mengenai waktu lama pemakaian alat kontrasepsi ibu pasangan usia subur di puskesmas padang pasir dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder, menurut teori bahwa penggunaan jangka panjang dari kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks.

Tabel 4 menunjukkan hasil Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 terhadap 333 orang, ibu pasangan usia subur yang memiliki paritas didapatkan bahwa 176 orang (52,9%) beresiko. Ibu pasangan usia subur yang memiliki paritas yang beresiko sebanyak 176 orang (52,9%) dan yang tidak beresiko sebanyak 157 orang (47,1%).

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Halimatusyaadiah, dimana jumlah paritas yang paling banyak adalah paritas dengan grandemultipara yaitu sebanyak 40 orang (62,5%) dengan paritas yang beresiko.

Peneliti menganalisa dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur memiliki paritas beresiko, karena kebanyakan ibu pasangan usia subur memiliki jumlah anak yang  $\geq 2$ , kemungkinan ibu pasangan usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Padang Pasir percaya bahwa semakin banyak anak semakin banyak rezeki, sehingga pendapat mereka bertentangan dengan program KB 2 anak cukup.

#### **Pendidikan**

Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 dari 333 orang responden terdapat 324 orang (97,3%) ibu pasangan usia subur yang memiliki pendidikan tinggi. Ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan tinggi (SMA atau perguruan tinggi) sebanyak 324 orang (97,3%) dan yang berpendidikan rendah (tidak sekolah, SD atau SMP) sebanyak 9 orang (2,7%) di Puskesmas Padang Pasir.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sukanti, Aticeh, Maryanah tahun 2012 tentang pendidikan kesehatan dan deteksi dini kanker serviks melalui inspeksi visual asam asetat, hal ini ditunjang dari data penelitian bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA atau perguruan tinggi) sebanyak 80 orang (62,9%) dan pendidikan rendah (tidak sekolah, SD atau SMP) sebanyak 20 orang (37,1%).

Peneliti menganalisa, dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016, bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur berpendidikan tinggi (SMA atau Perguruan Tinggi) sebanyak 324 orang (97,3%). Tingginya pendidikan ibu pasangan usia subur lebih baik dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar seperti tanya jawab dan kemampuan dalam menerima informasi dari petugas kesehatan selama proses pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di puskesmas padang pasir.

Pendidikan tinggi juga sangat besar pengaruhnya terhadap tingginya tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur, tingginya tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap ibu pasangan usia subur dalam keikutsertaan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks yang dilakukan di puskesmas padang pasir.

Oleh karena itu didapatkan ibu pasangan usia subur yang berpendidikan tinggi lebih banyak ditemui dari pada ibu pasangan usia subur yang berpendidikan rendah khususnya dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan merode IVA di Puskesmas Padang Pasir.

Tabel 6 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 terhadap 333 orang responden terdapat 322 (96,7%), ibu pasangan usia subur yang tidak bekerja. Ibu pasangan usia subur yang bekerja sebanyak 322 orang (96,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (3,3%).

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Nyoman Hartati, Nengah Runiari, Agung Ketut Parwati tahun 2014 tentang motifasi usia subur untuk

melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak bekerja hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 orang (79,2%).

Peneliti menganalisa bahwa dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang, memiliki aktifitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang biasanya dilakukan di jam kerja, sehingga pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Padang pasir tahun 2016 banyak diikuti oleh ibu pasangan usia subur yang tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga) dibandingkan dengan ibu pasangan usia subur yang bekerja karena kemungkinan ibu yang bekerja tidak sempat atau punya waktu luang untuk memeriksakan kesehatannya.

Tabel7 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016 terhadap 333 orang responden terdapat 293 (88,0%), ibu pasangan usia subur yang mendapatkan hasil IVA negatif. Ibu pasangan usia subur yang memiliki hasil tes IVA negatif sebanyak 293 orang (88,0%) dan hasil tes.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Ari Pangesti, Cokroaminoto, Nurlaila tahun 2012 yang telah melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karanganyar yang terbanyak adalah WUS dengan hasil pemeriksaan IVA negatif sejumlah 70 orang (92.1%).

Peneliti menganalisa, dari penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2016, kebanyakan hasil tes IVA ibu pasangan usia subur negatif dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu pasangan usia subur yang melakukan deteksi dini tes IVA tidak mempunyai tanda dan gejala kanker serviks seperti keputihan yang berwarna kuning, berbau, nyeri pada saat melakukan hubungan seksual, perdarahan diluar haid ataupun pada saat menopause dan juga ditemukan tidak ada perubahan warna atau tidak muncul plak putih pada leher rahim.

## SIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Lebih dari separoh responden memiliki usia >35 tahun.
2. Sebagian besar responden memiliki usia pertama kali menikah >20 tahun.
3. Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik.
4. Lebih dari separoh responden memiliki paritas >3.
5. Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi
6. Sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.
7. Sebagian besar responden yang memiliki hasil IVA (-)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Pimpinan dan staf Puskesmas Padang Pasir kota Padang yang telah memberi izin dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Prodi DIII Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
3. Ketua LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
4. Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halimatusyaadiah Siti. *Faktor-Faktor Resiko Kejadian Kanker Servik Di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi NTB Tahun 2013-2014.*
- Handayani Nanik Dan Mayrita Sisca Nida. 2014. *Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Wisnuwardana Surabaya.*

- Hartati Ni Nyoman, Runiari Nengah, Parwati Ketut Agung . 2014. *Motifasi wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat tahun 2014.*
- Istiqomah Dina Nurul. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan IVA positif Di Puskesmas Rengas Dengklok Kabupaten Karawang tahun 2009.* Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Khoiriyah Ansik dan Prihatini Ravita, 2014. *Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas.*
- Kustiyati Sri Dan Winarni. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Surakarta tahun 2011.*
- Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Mayanti Riska, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2016.* Karya Tulis Ilmiah. STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
- Nindrea Ricvan Dana. 2017. *Prevalansi dan Faktor yang Mempengaruhi Lesi Prakanker Serviks Pada Wanita.*
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pangesti Ari Nova, Cokroaminoto, Nurlaila. *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar Tahun 2012.*
- Pratiwi Arantika Meidya. 2016. *Riwayat Mendapat Konsling Tentang IVA Berhubungan dengan Keikutsertaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul.* Yogyakarta
- Prawihardjo Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Satya Ariza Suryapratama. *Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2010.* Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Savitri Astrid, Dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukamti Sri, Aticeh, Maryanah. *Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Inspeksi Visual Asam Asetat Tahun 2012.*
- Wahyuningsih Tri, Mulyani Yudhya Erry. *Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat) Tahun 2013.*
- Yuniar Isma, Saryono, Rohani Fitri. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Di Puskesmas Karanganyar.*